

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGELOLAAN
DAN TINGKAT KETERSEDIAAN OBAT DI PUSKESMAS
PUUWATU KOTA KENDARI**

***IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON THE DRUG MANAGEMENT
AND DRUG AVAILABILITY AT PUUWATU HEALTH CENTER,
KENDARI CITY***

Sabarudin^{1*}, Sunandar Ihsan¹, Henny Kasmawati¹, Rifa'atul Mahmudah¹, Eka Pebriana¹

1. Fakultas Farmasi
Universitas Halu Oleo,
Kendari

Submitted: 21-10-2021

Revised: 15-11-2021

Accepted: 30-12-2021

*Corresponding author
Sabarudin

Email:
sabarudin@uho.ac.id

ABSTRAK

Dampak dari Pandemi *Corona Virus Disease-19* atau COVID-19 terlihat hampir di seluruh aspek terutama di fasilitas kesehatan. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar di Indonesia yang umumnya menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin berobat, sehingga Puskesmas bisa dikatakan sebagai tulang punggung dalam menghadapi dan melawan wabah COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap pengelolaan dan tingkat ketersediaan obat di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-evaluatif dengan metode kuantitatif dan kualitatif menggunakan data retrospektif pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020 (semasa pandemi). Berdasarkan hasil penelitian, persentase kesesuaian item dengan furnas meningkat sebesar 1,3% selama pandemi, persentase item stok kosong meningkat sebesar 9,8%, nilai persentase item rusak dan kadaluarsa meningkat sebesar 1,73%, persentase item stok kurang menurun sebesar 6,43%, persentase item stok aman dan berlebih menurun berturut-turut sebesar 2,36% dan 1,06%, serta tidak ada perubahan persentase kesesuaian jumlah fisik obat sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, Pengelolaan Obat, Puskesmas.

ABSTRACT

The impact of Corona Virus Disease-19 or COVID-19 pandemic was seen almost all aspects, especially in health facilities. Puskesmas as known as Public Health Center is a primary health service facility that usually became the first choice for seeking treatment so that Puskesmas can be said to be the backbone in facing and fighting the COVID-19 outbreak. This study aimed to determine the impact of the Covid-19 pandemic on drug management and the level of drug availability at Puuwatu Public Health Center, Kendari City. This study was descriptive-evaluative research with quantitative and qualitative methods and retrospective data collection in 2019 (before the pandemic) and 2020 (during the pandemic). Based on the results of the study, the percentage of the suitability of items with National Formulary increased by 1.3% during the pandemic, the percentage of the empty stock increased by 9.8%, the percentage value of damaged and expired items increased by 1.73%, the percentage of less stock decreased by 6, 43%, the percentage of safe stock and excess stock items decreased by 2.36% and 1.06%, respectively. The percentage value of suitability of the physical number of items did not change both in 2019 and in 2020 at the Puuwatu Health Center, Kendari City.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Drug Management, Public Health Center

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019. Virus ini kemudian menginfeksi ratusan juta orang di dunia dalam waktu singkat sehingga pada pertengahan Maret 2020, organisasi WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi global. Data terbaru pada Februari 2021 menyatakan bahwa lebih dari 108 juta orang di dunia terkonfirmasi terinfeksi COVID-19 (Al Dhaheri et al., 2021). Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian (Susilo, 2020). Kota Kendari merupakan salah satu kota dengan kasus konfirmasi COVID-19 terbanyak di Sulawesi Tenggara.

Dampak pandemi COVID-19 terutama sangat terlihat dari sektor kesehatan, pusat kesehatan di berbagai dunia harus bekerja keras dalam menyediakan upaya dan materi sebagai respon terhadap pandemi COVID-19 (Sorbara et al., 2021). Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar di Indonesia yang umumnya menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin berobat, sehingga Puskesmas bisa dikatakan sebagai tulang punggung dalam menghadapi dan melawan wabah COVID-19 karena fungsinya sebagai tempat pelayanan yang paling dekat dengan masyarakat (Derisma et al., 2020).

Salah satu pelayanan kesehatan di Puskesmas yang terkena dampak pandemi COVID-19 adalah pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian berupa pengelolaan obat merupakan unsur penting dalam fungsi manajerial Puskesmas, karena ketidakefisienan pengelolaan obat akan berdampak negatif terhadap sarana tersebut (Satibi et al., 2020). Fungsi pengelolaan obat di Puskesmas adalah untuk menjamin ketersediaan obat serta pelayanan obat yang efisien, efektif, dan rasional. Manajemen obat yang tidak efektif bisa berakibat pada persediaan obat yang *stagnant* (kelebihan persediaan obat) atau *stockout* (kekurangan atau kekosongan persediaan obat) sehingga beresiko kadaluarsa dan rusak bila yang kemudian akan berdampak terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas (Rosmania & Supriyanto, 2015).

Berbeda dengan Apotek dan Rumah Sakit, Puskesmas mendapat suplai obat-obatan dan alat kesehatan dari Dinas Kab/Kota atau Instalasi Farmasi Kab/Kota. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan saat pandemi seperti pembatasan aktivitas di luar rumah memiliki dampak pada Puskesmas, salah satunya adalah berkurangnya jumlah kunjungan pasien yang kemudian berdampak pada pengurangan stok obat puskesmas oleh Dinas Kesehatan. Puskesmas lebih terfokus pada BMHP (Barang Medis Habis Pakai) yang penggunaannya meningkat. Selain itu, dana yang di sediakan pada saat pandemi sangat sedikit di banding sebelum pandemi, di sisi lain terjadi fenomena kelangkaan obat akibat tingginya permintaan, diketahui Puskesmas harus menyediakan anggaran khusus untuk pembelian obat yang dibutuhkan namun tidak tersedia di Instalasi Farmasi Kota.

Meningkatnya kebutuhan obat jenis tertentu, berkurangnya jumlah kunjungan pasien, hingga anggaran yang kurang selama pandemi COVID-19 diperkirakan mempengaruhi tingkat ketersediaan dan pengelolaan obat di Puskesmas, maka perlu dilakukan evaluasi untuk melihat pengaruh pandemi COVID-19 terhadap pengelolaan dan tingkat ketersediaan obat di Puskesmas. Puskesmas yang dipilih adalah Puskesmas Puuwatu yang merupakan salah satu Puskesmas terbesar yang ada di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

2. METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif-evaluatif menggunakan data retrospektif tahun 2019 yang mewakili masa sebelum pandemi COVID-19 dan tahun 2020 yang mewakili masa selama pandemi COVID-19) menggunakan indikator pada tahap perencanaan, pengendalian dan tahap administrasi yang dikembangkan oleh [Satibi et al., 2020](#) yang sebelumnya telah digunakan untuk evaluasi pengeloan obat di beberapa Puskesmas. Metode yang digunakan berupa kuantitatif dan kualitatif, dimana data kuantitatif diperoleh dari telaah dokumen LPLPO, kartu stok, laporan peresepan obat generik dan laporan obat rusak dan kadaluwarsa. Dokumen tersebut berisikan data spesifik mengenai riwayat pengelolaan obat dari suatu Puskesmas sehingga dapat digunakan sebagai objek penelitian. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan Penanggungjawab Apotek Puskesmas Puuwatu kota Kendari dan di analisis menggunakan teknik triangulasi, analisis, interpretasi data dan penarikan kesimpulan ([Chaira et al., 2016](#)). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan panduan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan obat merupakan proses dimana kegiatan seleksi obat dilakukan untuk menentukan jumlah obat yang akan dipesan disesuaikan dan telah disesuaikan berdasarkan kebutuhan puskesmas. Proses perencanaan memberikan pengaruh terhadap ketersediaan obat maupun dari segi ekonomi ([Aisah & Suryawati, 2020](#)). Evaluasi perencanaan obat di puskesmas menggunakan indikator kesesuaian jenis obat yang tersedia terhadap daftar obat dalam Formularium Nasional (FORNAS) yang berisi daftar obat yang disusun oleh Komite Nasional Penyusunan Fornas dengan mempertimbangkan khasiat, keamanan, dan harga. Tujuan secara umum Formularium Nasional adalah sebagai acuan bagi fasilitas kesehatan dalam menjamin ketersediaan obat yang berkhasiat, bermutu, aman, dan terjangkau. Selain itu, Fornas juga dapat memudahkan perencanaan dan penyediaan obat, serta meningkatkan efisiensi anggaran pelayanan kesehatan ([Prayitno et al., 2020](#)).

Persentase kesesuaian item terhadap Fornas dapat dilihat pada gambar 1, dimana pada tahun 2019 sebesar 68,75% (99 dari 144 item obat) dan pada tahun 2020 sebesar 70,07% (103 dari 144 item obat). Terdapat kenaikan nilai persentase dimasa pandemi namun dengan nilai persentase yang kecil sehingga dapat dikatakan bahwa pandemi COVID-19 tidak memberikan dampak besar terhadap tahap perencanaan obat di Puskesmas Puuwatu. Meskipun demikian, standar nilai yang diharapkan adalah sebesar 100% ([Satibi et al., 2020](#)) sehingga dapat dilihat bahwa baik sebelum maupun semasa pandemi, Puskesmas Puuwatu dalam proses perencanaan obat belum sepenuhnya berpedoman pada Fornas.

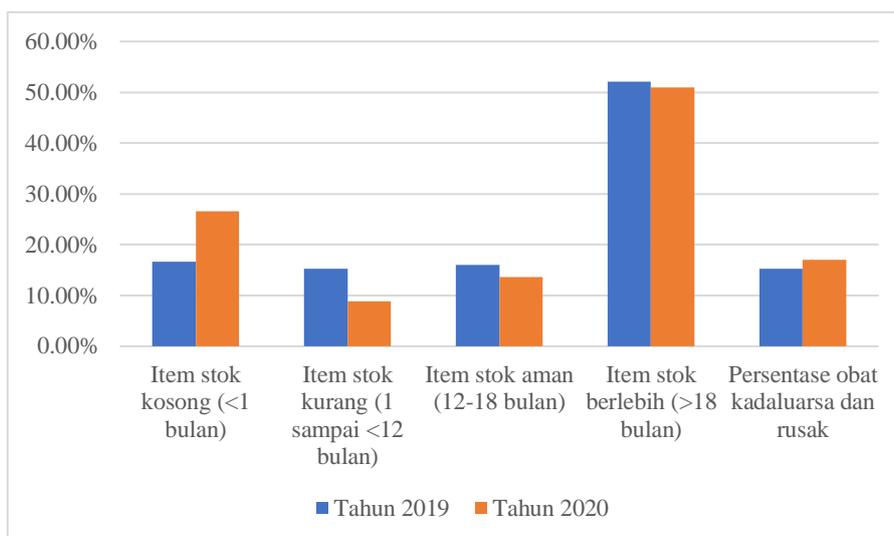
Salah satu faktor yang menyebabkan nilai persentase kesesuaian item dengan Fornas yang tidak sampai 100% adalah pola penyakit. Puskesmas menyediakan obat-obatan sesuai dengan pola penyakit yang paling banyak di wilayah tersebut, dan jika obat yang dimaksud tidak tercantum dalam Fornas, maka rujukan selanjutnya adalah Formularium Daerah yang dibuat langsung oleh Dinas kesehatan Kota Kendari. Selain pola penyakit, pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh jumlah konsumsi obat di periode sebelumnya, dana yang tersedia, serta rencana pengembangan puskesmas.

Indikator selanjutnya adalah tingkat ketersediaan obat dalam satuan bulan, tujuan dari indikator ini adalah untuk melihat pengaruh pandemi terhadap tingkat ketersediaan obat dalam

satuan bulan di Puskesmas (Satibi et al., 2020). Hasil evaluasi tingkat ketersediaan obat di Puskesmas Puuwatu sebelum dan semasa pandemi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Persentase kesesuaian item dengan Fornas di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari tahun 2019 dan 2020



Gambar 2. Tingkat ketersediaan obat (satuan bulan) di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari tahun 2019 dan tahun 2020

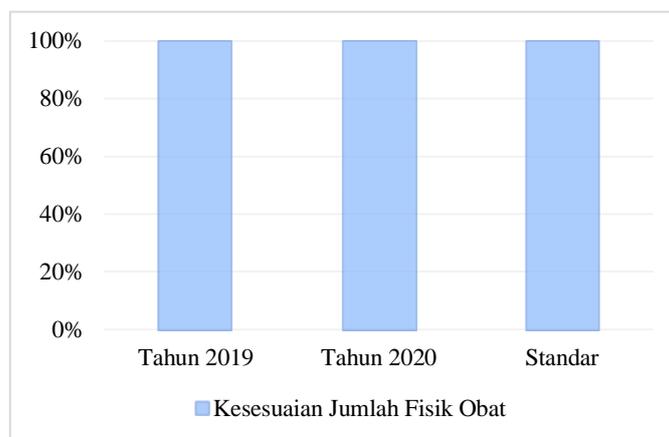
Stok kosong menunjukkan bahwa pada akhir periode tertentu tidak terdapat sisa stok di gudang atau pada persediaan sedangkan stok kurang berarti stok obat yang ada di penyimpanan atau gudang Puskesmas dalam jumlah yang kurang dari hasil perhitungan standar sisa stok obat di akhir tahun (Satibi, 2014). Nilai persentase item stok kosong pada tahun 2019 (sebelum pandemi) di Puskesmas Puuwatu masih belum sesuai standar (0%), dan nilainya meningkat pada tahun 2020 (semasa pandemi). Peningkatan item stok kosong pada tahun 2020 diduga disebabkan oleh proses produksi obat yang tidak dapat mengimbangi tingginya permintaan jenis obat tertentu selama pandemi. Pandemi COVID-19 belum menghambat produksi dan pengiriman obat-obatan

pada kuartal pertama tahun 2020, namun pada bulan-bulan selanjutnya pengiriman bahan kimia mulai melambat dan cadangan persediaan mulai berkurang (Meliawati, 2020). Berbagai kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam rangka meminimalisir penyebaran virus COVID-19 juga turut andil dalam mempengaruhi distribusi obat ke daerah yang membutuhkan sehingga menyebabkan terjadinya fenomena kelangkaan obat. Sebaliknya, terdapat penurunan nilai stok kurang di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 meskipun keduanya masih belum mencapai nilai yang diharapkan (0%). Penurunan nilai item stok kurang semasa pandemi ini diduga disebabkan oleh perubahan pola penyakit yang menyebabkan perubahan pergeseran pola pengobatan, sehingga terjadi perubahan jenis dan jumlah item yang keluar dan berpengaruh terhadap persediaan di gudang.

Meskipun terjadi penurunan nilai item stok aman dan item stok berlebih, namun keduanya tidak memberikan perbedaan yang besar antara tahun 2019 dan tahun 2020 dan masih jauh dari nilai standar yang diharapkan. Item stok aman pada tahun 2020 hanya sebesar 13,61% dari standar nilai 100% yang diharapkan, dan item stok berlebih ditahun 2020 sebesar 51,02%, nilai yang sangat besar dibandingkan standar nilai 0% yang di harapkan (Satibi et al., 2020) yang artinya lebih dari setengah item yang ada di puskesmas Puuwatu berlebih. Lebih lanjut, terjadi peningkatan nilai persentase item stok rusak dan kadaluarsa pada tahun 2020 di Puskesmas Puuwatu, meskipun tidak besar namun tetap semakin menjauh dari standar nilai yang diharapkan yaitu 0% (Satibi et al., 2020).

Nilai persentase item stok aman, stok berlebih serta item rusak dan kadaluarsa yang masih jauh dari standar ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesesuaian jumlah penerimaan terhadap permintaan. Puskesmas mendapat suplai obat-obatan dari Instalasi Farmasi Kab/Kota dengan mengajukan Lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO), namun Instalasi Farmasi Kab./Kota sering kali memberikan jumlah obat jauh lebih banyak dari yang diminta, sehingga kemungkinan terjadinya stok berlebih meningkat. Pola penyakit yang berubah juga berpengaruh terhadap perubahan nilai tingkat ketersediaan obat, pembatasan aktivitas di luar ruangan yang diterapkan selama pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat berupa penurunan partisipasi dalam aktivitas fisik dan perubahan pola makan, dan dengan demikian terjadi perubahan pola penyakit. Studi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan risiko penyakit tidak menular dan kerentanan tubuh terhadap penyakit menular akibat perubahan pola makan dan tingkat aktivitas fisik selama pandemi COVID-19 (Ardella, 2020). Sehingga hubungannya dengan tingkat ketersediaan obat di Puskemas, beberapa item keluar lebih cepat dan beberapa item keluar lebih lambat atau bahkan tidak keluar sama sekali. Penurunan nilai persentase stok kurang tidak selamanya berarti positif, karena adanya kemungkinan item-item lainnya masuk dalam kategori stok item berlebih atau item rusak dan kadaluarsa.

Indikator terakhir adalah kesesuaian jumlah fisik obat, hasilnya bisa dilihat pada **Gambar 3**, dimana baik pada tahun 2019 dan tahun 2020 tidak ada perbedaan nilai pada kesesuaian jumlah fisik obat di puskesmas Puuwatu dan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Nilai persentase kesesuaian jumlah fisik obat yang tidak berubah serta telah memenuhi standar menandakan bahwa seluruh petugas pelayanan kesehatan kefarmasian di Puskesmas Puuwatu sudah melakukan pencatatan kartu stok dengan teliti dan akurat, dan kinerja ini tidak terpengaruh oleh adanya pandemi COVID-19.



Gambar 3. Persentase nilai kesesuaian jumlah fisik obat di Puskesmas Puuwatu, Kota Kendari tahun 2019 dan 2020

Pencatatan kartu stok yang tidak akurat dapat menimbulkan kerancuan dalam melihat kondisi stok obat pada kategori kosong, kurang, aman serta berlebih, sehingga kedepannya akan berpengaruh terhadap proses perencanaan dan permintaan obat ke Instalasi Farmasi Kab./Kota (Satibi et al., 2020). Pencatatan kartu stok yang tidak akurat umumnya dapat disebabkan oleh kelalaian petugas pelayanan kefarmasian karena faktor kondisi pelayanan yang cukup ramai sehingga tidak melihat dengan teliti sebelum mencatat stok obat.

4. KESIMPULAN

Persentase kesesuaian item dengan fornasi meningkat sebesar 1,3% selama pandemi, persentase item stok kosong meningkat sebesar 9,8%, nilai persentase item rusak dan kadaluwarsa meningkat sebesar 1,73%, persentase item stok kurang menurun sebesar 6,43%, persentase item stok aman dan berlebih menurun berturut-turut sebesar 2,36% dan 1,06%, serta tidak ada perubahan persentase kesesuaian jumlah fisik obat sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Halu Oleo dan Puskesmas khususnya bagian pelayanan kefarmasian yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N., Satibi, S., & Suryawati, S. Evaluasi Pengelolaan Obat pada Tahap Perencanaan dan Pengadaan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. *Majalah Farmaseutik*, 16(1), 34-42.
- Al Dhaheri, A. S., Bataineh, M. A. F., Mohamad, M. N., Ajab, A., Al Marzouqi, A., Jarrar, A. H., ... & Cheikh Ismail, L. (2021). Impact of COVID-19 on mental health and quality of life: Is there any effect? A cross-sectional study of the MENA region. *PloS one*, 16(3), e0249107
- Ardella, K. B. (2020). Risiko Kesehatan Akibat Perubahan Pola Makan Dan Tingkat Aktivitas Fisik Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 2(01), 292-297.
- Chaira, S., Zaini, E., & Augia, T. (2016). Evaluasi Pengelolaan Obat pada Puskesmas di Kota Pariaman.

- Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2016.3.1.97>
- Derisma, D., Yendri, D., Arief, L., Hersyah, M. H., Aisuwarya, R., Putri, R. E., & Anggraini, Y. (2020). Desain dan implementasi APD serta alat bantu pencegahan virus corona bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 3(2), 105-117.
- Meliawati, R. (2020). Kebijakan Industri Farmasi pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Farmasi Udayana*. <https://doi.org/10.24843/jfu.2020.v09.i02.p02>
- Prayitno, L., Yuniar, Y., & Rosita, T. (2020). Kesesuaian Antara Ketersediaan Antibiotik dan Formularium Nasional Pada Era JKN di Faskes Tingkat Pertama Kota Manado Tahun 2014 - 2017. *Buletin Penelitian Kesehatan*. <https://doi.org/10.22435/bpk.v48i1.1970>
- Rosmania, F. A., & Supriyanto, S. (2015). Analisis Pengelolaan Obat Sebagai Dasar Pengendalian Safety Stock pada Stagnant dan Stockout Obat. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/jaki.v3i1.2015.1-10>
- Satibi. (2014). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Gadjah Mada University Press
- Satibi, Prasetyo, S. D., Rokhman, M. R., & Aditama, H. (2020). *Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Gadjah Mada University Press.
- Sorbara, M., Graviotto, H. G., Lage-Ruiz, G. M., Turizo-Rodriguez, C. M., Sotelo-López, L. A., Serra, A. & Serrano, C. M. (2021). COVID-19 and the forgotten pandemic: follow-up of neurocognitive disorders during lockdown in Argentina. *Neurología (English Edition)*, 36(1), 9-15.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Syarifin, A. N. K., Udu, W. S. A., & Rahmawati, R. Peningkatan Peran Civitas Perguruan Tinggi Dalam Upaya Tanggap Bencana Nasional Melalui Edukasi Dan Pencegahan Penyebaran Wabah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Kendari. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum. Ekonomi*, 2(1), 137-147.